

## PENGENALAN KOMPUTER DAN EDUKASI LITERASI DIGITAL TERHADAP SISWA/I SMP AL-KARIM KOTA BENGKULU

Reyno Januarian Syatria<sup>1</sup>, Surya Ade Saputera<sup>2</sup>, Ardi Wijaya<sup>3</sup>, Ujang Juhard<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Bengkulu

email:reyno.syatria@gmail.com<sup>1</sup>, adesurya2012@gmail.com<sup>2</sup>, ardiwijaya@umb.ac.id<sup>3</sup>,  
ujangjuhardi@umb.ac.id<sup>4</sup>

### Abstrak

Literasi digital di SMP, bukan hanya menggunakan internet untuk mencari informasi atau hiburan. Literasi seharusnya menjadi sarana untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam berpikir secara analitis, sintesis, analisis, kritis, imajinatif, dan kreatif. Oleh karena itu, implementasi literasi digital di SMP menjadi penting untuk mencapai kesadaran semua pemangku kepentingan dalam memandang kemampuan literasi sebagai ukuran kemajuan sebuah bangsa. Implementasi literasi digital dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang menarik dengan menggunakan sumber digital. Literasi digital dapat dijadikan rujukan sosial untuk menunjang pembelajaran. Dengan menggunakan sumber digital, peserta didik tidak hanya fokus pada pemahaman materi, tetapi juga proses kreatif dalam memanfaatkan teknologi informasi. Adapun literasi digital dengan penggunaan, etika, penyadaran kolektif bermedsos bagi peserta didik di SMP perlu diedukasi sesuai dengan penggunaan yang diperlukan dan terhindar dari perundungan, permainan (game) yang menjadi candu, korban medsos, dan korban dari kelalaian dalam pengelolaan waktu. Fungsi kontrol yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah, berkoordinasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar dapat menjadi bagian kolaborasi penting dalam berinternet yang sehat untuk peserta didik di jenjang SMP.

**Kata Kunci:** Komputer, Edukasi, Literasi, Digital

### Abstract

Digital literacy in junior high school is not just using the internet to find information or entertainment. Literacy should be a means to shape students' ability to think analytically, synthesise, analytically, critically, imaginatively, and creatively. Therefore, the application of digital literacy in junior high schools is important to achieve awareness of all stakeholders in viewing literacy skills as a measure of the progress of a nation. The implementation of digital literacy can be used as an interesting learning alternative by using digital sources. Digital literacy can be used as a social reference to support learning. By using digital sources, students do not only focus on understanding the material, but also on the creative process of utilizing information technology. As for digital literacy with the use, ethics, collective awareness of social media for students in junior high schools, it needs to be educated according to the use needed and to avoid bullying, games that become addictive, victims of social media, and victims of delays in time management. The control function that can be carried out by the school, in coordination with parents of students and the surrounding community can be an important part of collaboration in having a healthy internet for students at the junior high school level.

**Keywords:** Computer, Education, Literacy, Digital

### PENDAHULUAN

Budaya literasi muncul sebagai prasyarat kecakapanhidup abad 21 yang penting dikembangkan dalam dunia pendidikan. Pada abad 21 peserta didik diharuskan menguasai kemampuan literasi dasar untuk menyikapi berbagai tantangan di masa depan. Salah satu literasi dasar tersebut adalah literasi digital. Menghadapi dunia digital, aspek literasi digital harus menjadi prioritas utama untuk dikejar. Literasi digital menjadi keterampilan yang sangat diperlukan untuk dikuasai peserta didik sebagai generasi pemimpin masa mendatang. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran besar dalam mendukung penguasaan kemampuan literasi digital peserta didik.

Literasi adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam membaca, menulis, mendengarkan, dan mengelola informasi yang berkaitan dengan situasi sosial. Adapun digital adalah segala bentuk kata, gambar, video dan segala aplikasi yang ada yang di jelaskan dalam komputer. istilah literasi digital pernah digunakan tahun 1980an. Di dalam munir Istilah literasi digital mulai populer sekitar tahun 2005 yang bermakna kemampuan untuk berhubungan dengan informasi hipertekstual dalam arti membaca non-sekuensial atau tidak berurutan dengan bantuan komputer.

Definisi literasi digital masih dianggap belum final, artinya masih terus akan ada pengembangan-pengembangan ke depannya. Definisi literasi digita itu bermacam-macam.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah digulirkan mulai Maret 2016 oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud dengan melakukan sosialisasi dan koordinasi ke semua Dinas Pendidikan Provinsi dan/atau Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten. Pada gerakan ini, literasi digital turut menjadi fokus tujuan pengembangan potensi peserta didik di sekolah. Selain itu, langkah mantap pemerintah dalam implementasi literasi digital pada ranah pendidikan dilaksanakan melalui kurikulum 2013 yang mengusung pelaksanaan pembelajaran terintegrasi Information Communication Technology (ICT) pada seluruh mata pelajaran.

Kesenjangan digital merupakan salah satu masalah yang dihadapi remaja saat ini. Ketimpangan digital membuat sebagian orang tidak paham mengenai media digital dan tidak mengetahui pentingnya literasi digital. Literasi digital terjadi jika seseorang bisa mengolah berbagai informasi, memahami informasi serta berkomunikasi dengan efektif pada orang lain dalam berbagai bentuk media. Literasi digital merupakan suatu keterampilan hidup yang tidak hanya melibatkan keterampilan menggunakan perangkat teknologi dan informasi tetapi juga keterampilan individu untuk bersosialisasi serta memiliki sikap berpikir kritis sebagai salah satu kompetensi digital. Literasi digital akan menciptakan masyarakat yang kritis dan kreatif. Mereka tidak akan menjadi korban hoaks sehingga kehidupan sosial budaya masyarakat menjadi aman.

Pada kenyataannya saat ini hasil kemampuan membaca masih belum menggembirakan karena pelaksanaan GLS masih dalam tahap awal. Oleh sebab itu, beragam kegiatan dalam GLS perlu dilanjutkan dan ditingkatkan guna mencapai hasil yang lebih baik. Era digital telah menuntut dunia pendidikan untuk dapat beradaptasi dengan cepat. Aplikasi teknologi digital dan konektivitas semakin banyak digunakan untuk kegiatan sehari-hari termasuk pada proses belajar mengajar. Menanamkan literasi digital dalam sekolah, peserta didik harus ada peningkatan keterampilan. Perlu adanya peningkatan pengetahuan serta kreativitas guru dalam proses pembelajaran literasi digital serta kepala sekolah harus memberikan fasilitas warga sekolah dalam mengembangkan literasi digital sekolah. Literasi digital menjadi pedoman untuk menunjang pembelajaran dengan media digital. Melalui sumber digital peserta didik tidak hanya dapat berfokus pada pemahaman materi tapi mereka juga bisa berpikir kreatif dalam memanfaatkan teknologi. Dukungan berbagai pihak sangat diharapkan termasuk peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator bagi anak. Guru dituntut agar dapat adaptif dan mengarahkan semua input yang masuk menjadi sebuah nilai tambah dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan itu, guru merupakan pioner bagi pengembangan gerakan literasi di sekolah.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan berupa kata-kata, tertulis gambar dan bukan angka. Kemudian sumber data berupa data sekunder yang didapat dari berbagai literature yang bisa mendukung dari penelitian ini, sehingga mampu untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis.

### **Lokasi dan Waktu**

Kegiatan pengabdian melalui kampus mengajar angkatan III ini dimulai dari bulan Februari-Juni 2022 dengan waktu pelaksanaan kurang lebih selama empat bulan berlokasi di SMP Al-Karim Kota Bengkulu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Literasi Digital di Tingkat Menengah**

Literasi digital di SMP merupakan kecakapan menggunakan media digital dengan baik, benar, dan bertanggung jawab untuk memperoleh informasi pembelajaran, mencari solusi masalah, menyelesaikan tugas belajar, serta mengkomunikasikan berbagai kegiatan belajar dengan insan pembelajaran lainnya. Penguasaan terhadap literasi digital akan membuat peserta pelatihan menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat. Penguasaan literasi digital akan membuat peserta pelatihan dapat menghemat tenaga, waktu, biaya, serta memperluas jaringan, memperluas informasi, memperkuat pencapaian pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan berliterasi digital. Pemahaman dan penguasaan literasi digital akan mendorong peserta pelatihan literasi digital di SMP dapat berpikir kritis, kreatif dan inovatif; dapat memecahkan masalah;

dapat berkomunikasi dengan efektif; dan dapat berkolaborasi dalam tim. Muara dari kecakapan tersebut merupakan cerminan penguasaan terhadap keterampilan pembelajaran Abad 21. Penguasaan terhadap keterampilan pembelajaran Abad 21 ditandai dengan keterampilan untuk menggunakan teknologi digital, menggunakan alat komunikasi atau jaringan, serta keterampilan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan dan menciptakan informasi.

### Literasi Digital di Kelas

Era digital yang berkembang saat ini diharapkan mampu memacu warga sekolah memanfaatkan literasi digital dalam bidang akademik. Keuntungan yang dapat diambil dari era digital ini salah satunya ialah warga sekolah dapat mengakses informasi edukatif yang terbaru. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan media-media digital. Media digital tersebut di antaranya komputer, laptop, atau smartphne yang terhubung ke jaringan internet yang dapat dengan mudah diakses oleh warga sekolah. Literasi digital di SMP telah bergeser dari literasi baca tulis konvensional dengan menggunakan media cetak ke media elektronik yang lazim disebut literasi digital. Sebagai contoh banyak guru mengajar di sekolah sudah membiasakan anak didiknya yang membawa smartphne dengan memberi tugas yang bisa dicari sumbernya dari digital, yaitu dengan mengakses google. Soal yang diberikan dijawab dengan menggunakan aplikasi belajar daring. Jawaban juga dapat dilakukan di grup WA (Whatsapp) yang telah dibuat sebelumnya. Pemberian tugas dan kegiatan literasi digital ini dilakukan selain untuk menghemat penggunaan kertas juga untuk menjaga kelestarian lingkungan. Penggunaan kertas bisa diganti ke bentuk digital. Penggunaan aplikasi digital juga untuk mengalihkan perhatian peserta didik yang membawa Smartphne dari kebiasaan bermain game di gadgetnya ke kegiatan browsing (mencari) jawaban dari persoalan yang diberikan guru. Pembelajaran digital disesuaikan dengan jadwal pelajaran dan tema-sub tema. Akan tetapi, hal ini tentunya memang belum bisa dilaksanakan di semua sekolah. Hal ini dikarenakan tidak semua sekolah memperbolehkan peserta didiknya membawa smartphne. Beberapa sekola memang melarang peserta didiknya membawa dan menggunakan smartphne ke sekolah. Hal itu dikarenakan terdapat beberapa kasus peserta didik terganggu konsentrasi belajarnya karena penggunaan aplikasi game dan media sosial yang berlebihan. Seiring berjalannya waktu, apalagi di masa pandemi smartphne malah menjadi bagian penting dari pembelajaran. Terkait hal ini, literasi digital di kelas menjadi bagian penting dari proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, guru di SMP juga dapat memberikan pengajaran mengenai pentingnya etika dan rambu-rambu dalam menggunakan gawai (smartphne), menggunakan internet dan media sosial. Hal ini diperlukan jika peserta didik tersebut telah berada di SMP kelas tinggi yang telah aktif menggunakan media sosial. Guru, dalam hal ini selain terbantu dalam pelaksanaan KBM (kegiatan belajar mengajar), juga diharapkan dapat menjadi teladan yang baik dalam bermedia sosial.



Gambar 1. Pelaksanaan KBM

### SIMPULAN

Literasi digital di SMP, bukan hanya menggunakan internet untuk mencari informasi atau hiburan. Literasi seharusnya menjadi sarana untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam berpikir secara analitis, sintesis, analisis, kritis, imajinatif, dan kreatif. Oleh karena itu, implementasi literasi digital di SMP menjadi penting untuk mencapai kesadaran semua pemangku kepentingan dalam memandang kemampuan literasi sebagai ukuran kemajuan sebuah bangsa. Implementasi literasi digital dapat

dijadikan alternatif pembelajaran yang menarik dengan menggunakan sumber digital. Literasi digital dapat dijadikan rujukan sosial untuk menunjang pembelajaran. Dengan menggunakan sumber digital, peserta didik tidak hanya fokus pada pemahaman materi, tetapi juga proses kreatif dalam memanfaatkan teknologi informasi.

Adapun literasi digital dengan penggunaan, etika, kesadaran kolektif bermedsos bagi peserta didik di SMP perlu diedukasi sesuai dengan penggunaan yang diperlukan dan terhindar dari perundungan, permainan (game) yang menjadi candu, korban medsos, dan korban dari kelalaian dalam pengelolaan waktu. Fungsi kontrol yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah, berkoordinasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar dapat menjadi bagian kolaborasi penting dalam berinternet yang sehat untuk peserta didik di jenjang SMP.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Ibrahim Gufran, Dkk. 2017. Peta Jalan: Gerakan Literasi Nasional. Tim Gln Kemendikbud. [Http://Gln.Kemdikbud.Go.Id/Glnsite/Wpcontent/Uploads/2017/08/Peta-Jalangln\\_Rev.Pdf](http://Gln.Kemdikbud.Go.Id/Glnsite/Wpcontent/Uploads/2017/08/Peta-Jalangln_Rev.Pdf). Diakses 11 November 2021.
- Dinata Karsoni B. 2021. Literasi Digital Dalam Pembelajaran Daring [Http://Jurnal.Umko.Ac.Id](http://Jurnal.Umko.Ac.Id). Diakses 11 November 2021
- N. K. E. Muliastri. 2020. New Literacy Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Abad 21 [Https://Ejournalpasca.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Jurnal\\_Pendas/Article/View/3114](https://Ejournalpasca.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Jurnal_Pendas/Article/View/3114).
- Nani Pratiwi Dan Nola Pritanova, Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologi Anak Dan Remaja, Dalam Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
- Peran Literasi Digital Dalam Pembentukan Perilaku Belajar Siswa Di Mi Terpadu Thoriqul Jannah Jambon Ponorogo [Http://Etheses.Iainponorogo.Ac.Id/6080/1/Upload%20perpus%20jadi.Pdf](http://Etheses.Iainponorogo.Ac.Id/6080/1/Upload%20perpus%20jadi.Pdf)
- Munir.2017. Pembelajaran Digital. Bandun. Alfabeta. Buku Online [Http://File.Upi.Edu](http://File.Upi.Edu) . Diakses 11 November 2021
- Rullie Nasrullah, Dkk, Gerakan Literasi Nasional, (Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan 2017)
- Suyono, Titik Harsiati, Dkk. 2017. “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar.” Jurnal Sekolah Dasar No. 2 Hal.116-123. ([Http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Sd/Article/View/3050](http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Sd/Article/View/3050)).